

Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua

Nur Atikah¹, Marlina², Desyandri³

* 1,2,3, Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: nurnuratikah7@student.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode library research atau studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menganalisis literature yang sesuai dengan kriteria peneliti sehingga menjawab pertanyaan peneliti dan menjadi acuan ketika mendeskripsikan fenomena-fenomena. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan anaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan serta meningkatkan perilaku-prilaku baik pada diri siswa.

Kata kunci : Peran orang tua, hasil belajar, SD

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of parents in student learning outcomes in Elementary Schools. The method used in this research is the library research method or literature study. The data collection technique used is to analyze the literature that matches the criteria of the researcher so that it answers the researcher's questions and becomes a reference when describing phenomena. The data analysis technique used is descriptive qualitative. It can be concluded that parents who are directly involved in the world of their children's education can significantly improve student learning outcomes and improve student good behavior.

Keywords: the role of parents, learning outcomes, elementary school

PENDAHULUAN

Pemerintah di Indonesia membuat inovasi baru mengenai proses pembelajaran supaya sekolah lebih inovatif dan kreatif. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Guru tidak hanya mendorong atau memotivasi siswa untuk mau belajar (Setiono et al., 2019; Zaroha et al., 2019) melainkan juga untuk membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa ketika belajar supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai (Afandi dan Jupriyanto, 2013). Tanggung jawab guru sangat besar selain membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, guru juga membantu proses perkembangan siswa. Materi yang disampaikan guru adalah salah satu rangkaian dalam proses pembelajaran yang dinamis pada setiap fase dan proses perkembangan siswa.

Belajar dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa yang sering belajar bisa membantu memperbaiki perilaku sebagai akibat dari interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya yang membentuk pengalaman. Proses pengalaman bisa terbentuk secara sengaja maupun tidak sengaja. Seseorang sudah dikatakan belajar jika ia sudah menunjukkan perubahan antara perilaku awal dan akhir setelah melakukan belajar (Marlina, 2014). Proses perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan hasil belajar.

Setelah seorang siswa belajar tentunya ia mengharapkan hasil dari belajar tersebut, dan tentunya ia mengharapkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi selama proses pembelajaran. Puncak dari pembelajaran yaitu ketika tujuan pembelajaran tercapai. Hasil belajar adalah kemampuan setelah belajar. Setelah melakukan proses pembelajaran kemampuan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dinamakan

hasil belajar (Annisa & Fitria, 2021). Kemampuan yang termasuk ke dalam hasil belajar adalah kemampuan sikap, motoric, informasi verbal, dan kognitif. Artinya, bukti siswa sudah mengikuti pembelajaran yaitu memiliki beberapa kemampuan yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Jihad (2013: 15) ilmu yang didapat seseorang ketika belajar dan memperbaiki kepribadian serta tingkah laku siswa merupakan hasil dari kegiatan belajar.

Penjelasan di atas dapat kita buat kesimpulan bahwa *output* dari belajar hasil yang didapat anak sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan selama beberapa jam pelajaran supaya tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru sebelumnya bisa tercapai. Hasil belajar tersebut bisa diukur melalui suatu tes, siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah siswa yang hasil belajarnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan hasil belajar. Misalnya saja siswa bergadang hanya untuk menyaksikan acara bola, siswa rela bergadang hanya untuk menonton acara favoritnya, tanpa belajar dan mengerjakan tugas (PR). Hal itu bisa terjadi karena siswa menonton bersama orang tuanya, sehingga minat belajar siswa sangat minim saat di rumah. Seharusnya siswa menyisihkan waktu untuk belajar di rumah karena siswa waktunya lebih banyak di rumah dari pada di lingkungan sekolahnya. Rendahnya minat belajar siswa terutama belajar di rumah akan berakibat pada hasil belajar siswa.

Orang tua sangat memiliki peran yang sangat penting untuk siswa. Perhatian dan bimbingan dari orang tua akan membuat kebahagiaan tersendiri terhadap psikologi siswa. Orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya karena menurut mereka anak adalah segalanya.

Orang tua merupakan tenaga pendidik pertama untuk membantu tumbuh kembangnya siswa. Karakter siswa terbentuk dari pendidikan keluarga yang menjadi sejarah hidup siswa. Keluarga yang dinamis dan harmonis akan menciptakan karakter siswa yang baik. Selain itu orang tua yang memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya akan meningkatkan komunikasi dua arah sehingga akan membentuk jiwa yang baik pada anak. Anak akan merasa dihargai dan meningkatkan perkembangan mental anak ketika mereka berbicara orang tuanya mendengarkan serta memberikan pujian kepada anak. Anak juga akan merasa aman, nyaman dan damai di rumah ketika di dalam keluarganya tidak ada kekerasan yang terjadi.

Namun orang tua masih terbawa emosi ketika mendidik anaknya. Bahkan ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya (Bouchard & Doucet, 2011) dengan alasan bahwa anak itu harus mandiri dan belajar menyelesaikan masalahnya tanpa adanya bimbingan dari orang tua (Silk & Romero, 2014). Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan kantor, relasi bisnis serta sibuk mengurus urusan orang lain seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarganya sendiri membuat siswa terabaikan di rumah.

Perkembangan teknologi di Indonesia juga memberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Dahulu para orang tua sebagian besar bekerja di ladang atau kebun karena Indonesia merupakan negara agraris yang sangat subur untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Sekarang Indonesia berangsur-angsur merubah dirinya dari negara agraris mengubah tujuannya menjadi negara yang bergerak di bidang industry. Para orang tua yang awalnya bekerja sebagai petani kini juga bekerja di perusahaan atau di perkantoran. Seperti berdirinya pabrik sawit, pabrik karet, pabrik bangunan, bahkan pabrik konveksi yang menggijurkan para orang tua untuk mengubah profesinya dari petani menjadi buruh swasta. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai petani saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Lebih lagi para orang tua ingin memenuhi kebutuhan tersiernya. Sehingga mereka berbondong-bondong untuk bekerja di Perseroan Terbatas (PT).

Berdirinya pabrik-pabrik baru di pedesaan akan memberikan dampak positif di bidang ekonomi. Penduduk diberikan lapangan pekerjaan dan bisa menghasilkan pendapatan tambahan untuk keperluan hidupnya. Mereka yang sebelumnya menggagur menjadi rajin bekerja. Para wirausawan bisa membuka rumah makan, tempat minum santai, tempat

menginap dan membuat toko ponsel, angkot dan tukang ojek mendapatkan pekerjaan juga dan masih banyak lagi.

Namun untuk para orang tua jangan hanya melihat dampak positif dari berdirinya pabrik itu tetapi juga harus mengantisipasi apa saja dampak negative yang akan diperoleh jika mereka bekerja di pabrik atau PT khususnya untuk yang memiliki anak usia di bawah 15 tahun.

Dampak negative dari berdirinya PT atau pabrik itu yang pertama adanya masalah di bidang pencemaran udara. Masalah pencemaran udara yang berbau tidak sedap karena kegiatan yang dilakukan pabrik terlebih lagi jarak pemukiman warga dengan pabrik yang tidak terlalu jauh menyalurkan udara busuk itu ke rumah-rumah penduduk. Orang tua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja di pabrik dengan alasan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak akan mengurangi waktu bersama anak-anaknya. Kurangnya waktu bersama sang anak membuat perhatian orang tua kepada anak berkurang, dan dalam pemberian motivasi pada sang buah hati akan semakin berkurang apa lagi ketika orang tua nya mengambil lembur bekerja bisa jadi tidak terjadi komunikasi dua arah di dalam rumah tersebut. Orang tua boleh bekerja di pabrik namun harus meluangkan waktunya untuk anak karena anak itu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari suasana interaksi social yang diciptakan orang tua di rumah.

Orang tua juga merasa sudah mendidik anaknya dengan memberikan semua kebutuhan anaknya di bidang material. Menurut para orang tua jika kebutuhan materi anak terpenuhi anak bisa membeli buku, membelu kuota internet untuk belajar serta membeli kebutuhan yang elit sebagai penunjang proses pembelajaran. Kenyataannya materi itu tidak bisa membeli kebahagiaan siswa secara psikologis. Materi juga tidak bisa membeli waktu yang telah terbuang bersama orang tua. Meteri yang dominan diberikan orang tua membuat siswa kekurangan bimbingan dalam membentuk akhlak dan kemampuan kognitif siswa sehingga membuat siswa memiliki sikap yang tidak menyenangkan kepada orang lain.

Keluarga yang mendidik siswa dengan baik akan menciptakan kepribadian siswa yang baik. Bantuan dan bimbingan dari anggota keluarga bisa mengendalikan perkembangan kepribadian siswa. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama untuk siswa. Jadi kita tidak boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk. Terlihat jelas perbedaan kepribadian siswa yang di dalamnya rumahnya difasilitasi oleh keharmonisan dan kehangatan oleh orang tua dengan siswa yang dibina dengan materi tanpa campur tangan orang tua apalagi siswa yang dibina dengan kekerasan. Cara keluarga mendidik siswa di rumah berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu sudah sepatutnyalah orang tua menyadari hal ini dan mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan menciptakan keluarga sakinah yang nantinya sangat menunjang keberhasilan anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan suatu analisis terkait dengan peran orang tua terhadap siswa di rumah dan implikasinya dalam hasil belajar di SD/MI. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi khalayak umum terutama para orang tua dan menjadi referensi para guru untuk memberikan pemahaman kepada orang tua sebagai orang yang memberi pelajaran pertama bagi anak-anaknya di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *library research* atau studi kepustakaan. Library research adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai sumber bacaan. Data yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penulisan artikel bersumber dari artikel dan buku sesuai dengan judul penelitian. Langkah dalam menerapkan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan artikel dan buku, identifikasi literature yang di dapat di google scholar dengan menentukan variable penelitian atau kata kunci yaitu peran orang tua dan hasil belajar siswa, menentukan data base yang akan digunakan, lalu melakukan penyisiran literature yang telah ditemukan, selanjutnya literature yang sesuai kata

kunci dianalisis dan dilaporkan hasilnya (Yin, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menganalisis literature yang sesuai dengan kriteria peneliti sehingga menjawab pertanyaan peneliti dan menjadi acuan ketika mendeskripsikan fenomena-fenomena. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi. Subjek penelitian yaitu para orang tua sedangkan objek penelitian ini yaitu peran orang tua dan hasil belajar siswa. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan berbagai bentuk peran orang tua yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya dapat dijadikan motivasi bagi setiap orang tua dalam memberikan bentuk pola asuh dan perhatian yang tepat untuk anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua yang terlibat dalam pendidikan siswa membantu mereka untuk belajar, membentuk sikap yang baik, serta dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat terutama dengan warga sekolah secara baik. Siswa akan memahami posisi mereka di masyarakat ketika orang tua terlibat langsung dalam mendidik anak-anaknya sehingga kemampuan di bidang social siswa sangat baik (Kurniati et al., 2021). Kompetensi juga membantu siswa mengeksplorasi sikap, minat, bakat dan kemampuan untuk menghadapi revolusi 4.0 ini.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan anaknya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan serta meningkatkan perilaku siswa ((Feiler, 2010); (Mendez, 2010)). Salah satu contoh keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya seperti membantu pekerjaan rumah siswa (Dennis et al., 2018) secara tidak langsung membantu anak supaya bisa berpikir terlebih dahulu dalam menjawab pekerjaan rumah (Jarvis et al., 2020). Orang tua mendampingi siswa. Orang tua menjadi fasilitator ketika anaknya tidak memahami maksud dari tugas yang diberikan guru.

Orang tua yang melakukan pemantauan terhadap perilaku dan kegiatan yang siswa lakukan di luar sekolah juga menjadi factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. keterlibatan orang tua bisa dikaitkan dengan proses psikologis yang meliputi motivasi anak, social, sikap siswa, dan kognitif (Retnowati & Afandi, 2016);(Hero & Sni, 2018) sebagai factor pendukung hasil belajar anak (Shobirin, 2017). Selain itu aspek psikologi yang bisa memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siswa harus sadar dengan kompetensi yang dimilikinya, sikap dan perhatian dalam belajar termasuk juga perilaku adaptif, siswa yang terlibat atau aktif pada kegiatan yang diadakan sekolah, serta memberikan keyakinan pada diri mereka bahwa pendidikan itu penting untuk mereka di masa mendatang.

Keterlibatan orang tua baik secara langsung dan tidak langsung pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah bisa membuat sebuah jembatan untuk mendukung hasil belajar siswa (Garbe et al., 2020). Orang tua yang selalu aktif melibatkan diri dan berkontribusi pada implementasi program yang telah sekolah buat sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Lauricella et al., 2015). Orang tua yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan anak bisa mendongkrak hasil belajar anak (LaRocque et al., 2011).

Hasil belajar siswa di SD sering disandingkan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Perkembangan pengetahuan adalah meningkatnya kemampuan berfikir, seperti kemampuan anak untuk menghafal, mengingat, bernalar, serta mampu menghadapi masalah sehari-hari sehingga membentuk sikap kreatif anak. Perkembangan emosional, mental dan Bahasa seseorang erat kaitannya dengan perkembangan pengetahuan pada anak. Kemampuan berfikir anak juga menentukan perilaku anak baik itu kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain. Berkembangnya pengetahuan anak adalah salah satu kunci berhasilnya perkembangan non fisik anak. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan perkembangan pengetahuan anak-anaknya supaya perkembangan emosional atau hal-hal yang sifatnya non fisik juga bisa berkembang dengan maksimal.

Perkembangan pada aspek pengetahuan siswa sekolah dasar masih berada pada sesuatu yang bersifat nyata atau riil. Siswa akan mudah memahami objek kita kita menggunakan benda langsung yang bisa diraba atau sesuatu yang dapat dirasakan siswa

menggunakan panca indra mereka. Seperti ketika anak berusia 6-7 tahun mereka akan memahami bentuk gelas yang padat dan ada yang terbuat dari kaca, plastic, aluminium dan tanah liat jika gelas-gelas itu kita hadirkan dihadapan mereka dan mereka rasakan menggunakan indra peraba kulit, mereka lihat dengan mata dan otak mereka juga berfikir dan bisa membedakan keempat bentuk gelas itu. Ketika mereka membanting gelas itu ada gelas yang pecah atau retak ada gelas yang tidak retak, dan ada yang berbunyi naring ada yang berbunyi kedap suara. Mereka sudah bisa membedakan bahwa gelas yang tidak pecah itu gelas yang plastic dan aluminium namun mereka belum tahu kenapa gelas aluminium dan plastic tidak pecah dan apa tujuannya dari dibentuknya gelas dari bahan yang berbeda-beda? Mereka belum bisa memahami secara mendalam namun mereka sudah bisa menghafal dan mengingat bentuk gelas itu. Maka dari itu, orang tua maupun pendidik ketika bertanya dengan anak-anaknya gunakanlah kalimat yang mudah dipahami dan menggunakan benda nyata rill yang bisa mereka rasa, raba dan mereka lihat. Namun apabila sesuatu itu hanya bisa mereka lihat akan membuat anak-anak bingung dan frustrasi memikirkan alasannya dan mereka tidak bisa bernalar serta mengkomunikasikannya.

Maka dari itu orang tua harus mendampingi anaknya ketika sedang memasuki masa tumbuh dan berkembang. Anak-anak masih senang bermain ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Ketika bermain orang tua harus mendampingi anaknya, karena ketika bermain bersama orang tua bisa memberikan motivasi dan pujian yang banyak kepada anaknya (Bujuri, 2018). Dengan begitu kemampuan anak-anak dalam berfikir tingkat tinggi akan berkembang sejalan dengan perhatian dan motivasi yang selalu orang tuanya berikan (Ahmad et al., 2017). Misalnya ketika bermain dokter kecil, orang tua bisa memahami dan membimbing siswa untuk selalu menjaga kesehatannya. Anak-anak akan sangat senang ketika diberikan kesempatan untuk menjadi dokter kecil dan orang tuanya menjadi pasien. Disini banyak sekali pelajaran yang bisa diselipkan orang tua ketika bermain dokter kecil seperti tangan ayah yang berdarah terkena pecahan gelas. Anak-anak akan berpikir gelas akan pecah ketika jatuh maka mereka akan berhati-hati memegang gelas saat mengambil air minum.

Namun orang tua zaman sekarang lebih memercayakan anak-anaknya pada suatu lembaga atau instransi. Mereka berasumsi bahwa dengan memasukan anak ke sekolah mereka sudah benar dalam mendidik anaknya. Padahal mendidik disini bukan hanya menyekolahkan anak, tetapi orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam pendidikan anaknya. Penyelenggaraan yang diberikan oleh keluarga yang baik akan menciptakan keluarga yang baik pula.

Orang tua di zaman sekarang sangat dipengaruhi oleh kesibukannya. Seperti seorang ibu yang sepenuhnya mengurus rumah tangga akan berbeda dengan seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaannya. Kepribadian orang tua juga mempengaruhi peran orang tua (Apriliyanti et al., 2021). Revolusi 4.0 membuat peran orang tua semakin meningkat (Ma et al., 2016) dan orang tua semakin meningkatkan kemampuan teknologi komunikasinya sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman (Spittle & Treyvaud, 2016); (Zaini & Soenarto, 2019); (Novianti & Garzia, 2020). Ilmu pengetahuan teknologi komunikasi membuka peluang untuk para wanita supaya bisa berkarir dan mengukir prestasi sama halnya dengan para laki-laki sehingga para wanita lebih sibuk dalam peningkatan karirnya dan mengesampingkan peningkatan keharmonisan di rumah serta mengesampingkan tumbuh kembangnya anak-anak mereka.

Banyak hal yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa. Seperti orang tua yang belum maksimal dalam membimbing siswa belajar (Shalev et al., 2019). Orang tua siswa kurang memperhatikan siswa ketika belajar di rumah. Orang tua belum memfasilitasi kebutuhan fisik untuk belajar seperti menyediakan meja belajar, membeli alat tulis, buku paket, dan belum menyediakan computer sebagai media untuk menemukan informasi ketika ingin menjawab tugas rumah. Orang tua lebih senang mengizinkan anaknya pergi ke warnet untuk membuat tugas. Orang tua berasumsi bahwa jika anaknya di rumah, kenyamanan mereka ketika istirahat di rumah setelah pulang dari kantor akan terganggu. Sebaiknya orang tua membelikan computer supaya anaknya bisa membuat tugas di rumah. Jika computer ada di rumah, maka orang tua bisa menemani anak ketika mereka mencari

informasi atau melakukan *searching* di *google* internet. Sehingga komputer bisa menambah wawasan siswa dan digunakan siswa secara benar atau untuk hal positif. Orang tua yang belum bisa memberikan fasilitas anaknya untuk belajar dengan maksimal bisa jadi diakarenakan mereka mengalami kesulitan ekonomi.

Pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan mereka belum bisa menjadi fasilitator untuk anaknya belajar di rumah. Orang tua yang kurang pendidikannya akan mengalami sedikit kesulitan dalam membantu anaknya belajar. Orang tua jarang mendampingi anaknya. Jika anak tidak memahami pelajarannya, orang tua menasehati bahwa anaknya harus mandiri untuk belajar. Sehingga anak bingung mau bertanya pada siapa ketika mereka tidak bisa mengerjakan tugas rumahnya. Ada dua macam tipe orang tua yaitu orang tua yang beranggapan Pendidikan adalah hal yang penting untuk masa depan anaknya dan orang tua yang menganggap Pendidikan tidak terlalu penting. Ketika orang tua menganggap Pendidikan tidak terlalu penting membuat orang tua tidak memaksimalkan kebutuhan anak untuk menunjang Pendidikan. Namun ada juga orang tua yang berpendidikan rendah namun memaksimalkan kebutuhan Pendidikan anak sehingga anak-anak merasa mereka sudah disayangi. Anak-anak akan semangat belajar berkat perhatian orang tua dan dipenuhinya kebutuhan anak-anak untuk belajar.

Bagi orang tua yang mengedepankan Pendidikan anak maka mereka akan mengupayakan supaya anak-anak mereka mendapatkan Pendidikan terbaik, mereka akan mendampingi anaknya melakukan kegiatan di rumah maupun memberikan kesempatan anak untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan dengan pendidiknya dari sekolah. Sebaliknya beberapa orang tua yang berpendidikan rendah malah berasumsi bahwa Pendidikan tidak terlalu penting untuk anak-anaknya, mereka mengajak anak-anaknya untuk mencari uang sehingga mereka kurangnya motivasi orang tua untuk perkembangan kognitif anak dan fisik anak akan lebih terkuras dan mereka tidak konsentrasi belajar jika mereka belajar sambil diajak bekerja paruh waktu. Seharusnya orang tua memberikan dorongan, pujian, sanjungan kepada anak-anak mereka supaya mereka bisa belajar dengan maksimal, anak-anak dimotivasi untuk mengikuti lomba dan menanamkan cita-cita setinggi mungkin untuk meningkatkan harkat dan martabat keluarga.

Selain itu, lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Anak-anak saing mengajak untuk bermain. Anak-anak yang tidak kenal waktu saat bermain akan membuat tubuhnya menjadi lelah di malam hari akhirnya mereka malas belajar. Orang tua juga tidak bisa melarang anak untuk bermain karena mereka sibuk bekerja. Orang tua sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa menghiraukan kegiatan anak ketika pulang sekolah.

Semangat belajar anak-anak akan muncul ketika para orang tua memberikan motivasi yang kuat dan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan semangat belajar anak sehingga anak-anak akan memiliki kemampuan pengetahuannya bagus, keterampilannya bagus serta sikapnya juga bagus. Para orang tua harus memperhatikan apa yang dibutuhkan anak dan keinginan anak untuk menunjang sikap belajar mandiri anak. Dari sikap belajar mandiri anak-anak akan belajar dengan kesadaran diri tanpa paksaan sehingga mereka lebih menikmati pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

SIMPULAN

Orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak seperti orang tua harus tau perkembangan kognitif anaknya, harus memberikan perhatian, harus selalu memberikan motivasi,. Sedangkan peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk menjang hasil belajar yaitu memberikan fasilitas yang memadai, menyediakan tutor maupun orang tua harus menjadi fasilitator siswa ketika belajar di rumah sehingga hasil belajar yang didapat siswa menjadi meningkat atau menjadi lebih baik.

Saran dari penulis untuk menunjang hasil belajar anak yang baik adalah bagi orang tua hendaknya selalu meluangkan waktu, mendampingi dan membimbing anak ketika mereka belajar di rumah. Orang tua harus meluangkan waktu untuk memahami apa yang dibutuhkan anak dan apa yang tidak mereka sukai, jangan perna orang tua memaksakan

kehendaknya kepada anak-anak. Serata semua anggota keluarga juga harus mengawasi pergaulan dan kegiatan yang dilakukan anak-anak diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Pramana, R., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017). The instruments of higher order thinking skills. *Journal of Physics:Conference Series*, 1–8.
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 498–508.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Bouchard, G., & Doucet, D. (2011). Parental divorce and couples' adjustment during the transition to parenthood: The role of parent-adult child relationships. *Journal of Family Issues*, 32(4), 507–527. <https://doi.org/10.1177/0192513X10389304>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dennis, M. L., Neece, C. L., & Fenning, R. M. (2018). Investigating the Influence of Parenting Stress on Child Behavior Problems in Children with Developmental Delay: The Role of Parent-Child Relational Factors. *Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.1007/s41252-017-0044-2>
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Hero, H., & Sni, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(2), 129–139.
- Jarvis, J. A., Gibby, A. L., Dufur, M. J., & Pribesh, S. (2020). Family Structure and Child Well-Being in a Non-western Context: The Role of Parent-Child Relations and Parental Conflict in South Korea. *Population Research and Policy Review*, 39(3), 439–464. <https://doi.org/10.1007/s11113-020-09586-8>
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2015). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 36, 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.12.001>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Marlina. (2014). Peer Mediated Intervention untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368–382.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Retnowati, D. A., & Afandi, M. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI

BELAJAR PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN BALEREJO 01. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, III(1), 20–28.

- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of Solutions-Focused Counseling (SFC) to Improve Student Motivation: A Single Subject Research. *Journal of ICSAR*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/um005v3i12019p008>
- Shalev, R. A., Lavine, C., & Martino, A. (2019). A systematic review of the role of Parent Characteristics in Parent-Mediated Interventions for Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 73(3), 1–23. <https://doi.org/10.5014/ajot.2019.030015>
- Shobirin, M. (2017). Model Penanaman Nilai Antokorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 107–117.
- Silk, J., & Romero, D. (2014). The Role of Parents and Families in Teen Pregnancy Prevention: An Analysis of Programs and Policies. *Journal of Family Issues*, 35(10), 1339–1362. <https://doi.org/10.1177/0192513X13481330>
- Spittle, A., & Treyvaud, K. (2016). The role of early developmental intervention to influence neurobehavioral outcomes of children born preterm. *Seminars in Perinatology*, 40(8), 542–548. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2016.09.006>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>
- Zaroha, L., Firman, & Desyandri. (2019). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning Toward Students Achievement. *JAIPTKIN (Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia)*, 3(1), 9–15.
- Ahmad, S., Pramana, R., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017). The instruments of higher order thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–8.
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 498–508.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Bouchard, G., & Doucet, D. (2011). Parental divorce and couples' adjustment during the transition to parenthood: The role of parent-adult child relationships. *Journal of Family Issues*, 32(4), 507–527. <https://doi.org/10.1177/0192513X10389304>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dennis, M. L., Neece, C. L., & Fenning, R. M. (2018). Investigating the Influence of Parenting Stress on Child Behavior Problems in Children with Developmental Delay: The Role of Parent-Child Relational Factors. *Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.1007/s41252-017-0044-2>
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Hero, H., & Sni, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(2), 129–139.
- Jarvis, J. A., Gibby, A. L., Dufur, M. J., & Pribesh, S. (2020). Family Structure and Child Well-Being in a Non-western Context: The Role of Parent-Child Relations and Parental Conflict in South Korea. *Population Research and Policy Review*, 39(3), 439–464. <https://doi.org/10.1007/s11113-020-09586-8>

- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2015). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 36, 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.12.001>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Marlina. (2014). Peer Mediated Intervention untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368–382.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Retnowati, D. A., & Afandi, M. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN BALEREJO 01. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, III(1), 20–28.
- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of Solutions-Focused Counseling (SFC) to Improve Student Motivation: A Single Subject Research. *Journal of ICSAR*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/um005v3i12019p008>
- Shalev, R. A., Lavine, C., & Martino, A. (2019). A systematic review of the role of Parent Characteristics in Parent-Mediated Interventions for Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 73(3), 1–23. <https://doi.org/10.5014/ajot.2019.030015>
- Shobirin, M. (2017). Model Penanaman Nilai Antokorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 107–117.
- Silk, J., & Romero, D. (2014). The Role of Parents and Families in Teen Pregnancy Prevention: An Analysis of Programs and Policies. *Journal of Family Issues*, 35(10), 1339–1362. <https://doi.org/10.1177/0192513X13481330>
- Spittle, A., & Treyvaud, K. (2016). The role of early developmental intervention to influence neurobehavioral outcomes of children born preterm. *Seminars in Perinatology*, 40(8), 542–548. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2016.09.006>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>
- Zaroha, L., Firman, & Desyandri. (2019). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning Toward Students Achievement. *JAIPTKIN(Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia)*, 3(1), 9–15.
- Ahmad, S., Pramana, R., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017). The instruments of higher order thinking skills. *Journal of Physics:Conference Series*, 1–8.
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 498–508.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Bouchard, G., & Doucet, D. (2011). Parental divorce and couples' adjustment during the transition to parenthood: The role of parent-adult child relationships. *Journal of Family Issues*, 32(4), 507–527. <https://doi.org/10.1177/0192513X10389304>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya

- dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dennis, M. L., Neece, C. L., & Fenning, R. M. (2018). Investigating the Influence of Parenting Stress on Child Behavior Problems in Children with Developmental Delay: The Role of Parent-Child Relational Factors. *Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.1007/s41252-017-0044-2>
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Garbe, A., ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Hero, H., & Sni, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(2), 129–139.
- Jarvis, J. A., Gibby, A. L., Dufur, M. J., & Pribesh, S. (2020). Family Structure and Child Well-Being in a Non-western Context: The Role of Parent–Child Relations and Parental Conflict in South Korea. *Population Research and Policy Review*, 39(3), 439–464. <https://doi.org/10.1007/s11113-020-09586-8>
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2015). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 36, 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.12.001>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Marlina. (2014). Peer Mediated Intervention untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368–382.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Retnowati, D. A., & Afandi, M. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN BALEREJO 01. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, III(1), 20–28.
- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of Solutions-Focused Counseling (SFC) to Improve Student Motivation: A Single Subject Research. *Journal of ICSAR*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/um005v3i12019p008>
- Shalev, R. A., Lavine, C., & Martino, A. (2019). A systematic review of the role of Parent Characteristics in Parent-Mediated Interventions for Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 73(3), 1–23. <https://doi.org/10.5014/ajot.2019.030015>
- Shobirin, M. (2017). Model Penanaman Nilai Antokorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 107–117.
- Silk, J., & Romero, D. (2014). The Role of Parents and Families in Teen Pregnancy Prevention: An Analysis of Programs and Policies. *Journal of Family Issues*, 35(10), 1339–1362. <https://doi.org/10.1177/0192513X13481330>

- Spittle, A., & Treyvaud, K. (2016). The role of early developmental intervention to influence neurobehavioral outcomes of children born preterm. *Seminars in Perinatology*, 40(8), 542–548. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2016.09.006>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>
- Zaroha, L., Firman, & Desyandri. (2019). The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning Toward Students Achievement. *JAIPTKIN(Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia)*, 3(1), 9–15.